

IMPLEMENTASI POSYANDU DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG KANDIS KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2021

La Ode Reskiaddin¹, M. Ridwan², Fauzan Imari^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi,
Jambi 36361

Email: ld.reskiaddin@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: The low coverage of active posyandu as basic health services as a form of health effort in Indonesia, coupled with several provisions made in the implementation of integrated healthcare center during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to describe the implementation of integrated healthcare center during the COVID-19 pandemic in Permatang Kandis Village.

Method: The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects were 13 people consisting of 8 integrated healthcare center cadres, 1 head of the health promotion section of the health office, 1 village head, 1 person from the regional community empowerment service and 2 people from puskesmas staff. Data obtained by in-depth interviews and observations. Data were analyzed by content analysis.

Result: The results of the study found several discrepancies that needed to be optimized (limited funds, inadequate infrastructure and lack of policy optimization). In the implementation there are limitations to activities (not running according to activity guidelines, policies are not running at the time of implementation). This study also found a decrease in the number of integrated healthcare center activities coverage.

Conclusion: The implementation of the Integrated Healthcare Center in Permatang Kandis Village needs to be fulfilled from the input element to the environment that affects the activities of the integrated healthcare center. There is a need for conformity of implementation according to standards and linkages between the government and other related.

Keyword : Integrated Healthcare Center, COVID-19, Teory System

ABSTRAK

Pendahuluan: Rendahnya cakupan posyandu aktif sebagai layanan kesehatan dasar sebagai bentuk upaya kesehatan di Indonesia, ditambah dengan beberapa ketentuan yang dilakukan dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan posyandu dimasa pandemi COVID-19 di Kelurahan Pematang Kandis.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 orang kader posyandu, 1 orang kepala seksi promosi kesehatan dinas kesehatan, 1 orang lurah, 1 orang dari dinas pemberdayaan masyarakat daerah dan 2 orang dari tenaga puskesmas. Data diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi. Data dianalisis dengan *content analysis*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan beberapa ketidaksesuaian yang perlu dioptimalkan (dana terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya pengoptimalan kebijakan). Dalam pelaksanaan terdapat keterbatasan kegiatan (tidak berjalan sesuai pedoman kegiatan, tidak berjalanya kebijakan saat pelaksanaan). Peneitian ini juga menemukan penurunan angka cakupan kegiatan posyandu.

Kesimpulan: Kegiatan pelaksanaan posyandu Kelurahan Pematang Kandis perlu pemenuhan yang dilakukan dari unsur masukan sampai lingkungan yang mempengaruhi kegiatan dari posyandu. Perlu kesesuaian pelaksanaan sesuai standar dan keterkaitan pemerintah serta lembaga terkait lainnya.

Kata Kunci: Posyandu, COVID-19, Teori Sistem

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan upaya kegiatan kesehatan berbasis komunitas yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat untuk meningkatkan kekuatan komunitas dan memudahkan akses pelayanan kesehatan dasar². Terselenggaranya upaya kesehatan yang dijalankan oleh negara ditujukan untuk salah satu hak warga negara itu sendiri dan sebagai investasi yang perlu diupayakan oleh setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal¹.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, tercatat sebanyak 3.487 posyandu dengan total posyandu aktif sebanyak 1.828 posyandu dengan persentase 52,4%. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan persentase posyandu aktif dari tahun 2018 ke 2019, akan tetapi persentase posyandu aktif di Provinsi Jambi masih di bawah rata-rata cakupan persentase posyandu aktif di Indonesia yaitu sebanyak 63,6%¹. Terdapat sebanyak 458 posyandu yang ada di Kabupaten Merangin 226 diantaranya posyandu yang masih aktif beroperasi. Sesuai data Dinas Kesehatan Provinsi

Jambi tahun 2018, untuk cakupan persentase cakupan posyandu aktif Kabupaten Merangin sendiri tercatat sebesar 49,3% yang mana masih dibawah rata-rata cakupan persentase posyandu aktif provinsi sebanyak 50,7%⁴.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di masa sekarang adanya penyesuaian perubahan dikarenakan pandemi COVID-19. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama pandemi COVID-19 serta dukungan manajemen yang diberikan dari puskesmas ini dapat mempengaruhi layanan kesehatan yang ada di posyandu, terutama daerah Kabupaten Merangin. Perlunya konsentrasi penuh agar posyandu tetap beroperasi dan melakukan program rutin dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat selama pandemi¹⁰.

Sesuai dengan KEPMENKES No. HK.01.07 Menteri Kesehatan Tahun 2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Corona Virus, fasilitas layanan kesehatan lainnya tetap berjalan dengan semestinya sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku². Maka dari itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan posyandu selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja

puskesmas pematang kandis Kelurahan Pematang Kandis Kabupaten Merangin tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis, Kelurahan Pematang Kandis, Kabupaten Merangin dengan rentang waktu penelitian Maret 2021 – April 2021. Subjek penelitian ini berjumlah 13 informan yang terdiri dari 8 informan utama dan 5 informan pendukung, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Data dianalisis menggunakan content analysis dengan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan

membandingkan data dari informan utama dan informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama penelitian ini adalah kader dan ketua kader posyandu sebanyak 8 orang yang berada di Kelurahan Pematang Kandis, Kabupaten Merangin. Informan pendukung penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari Lurah Pematang Kandis, Ketua Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan, Staff imunisasi puskesmas, Kepala Puskesmas dan Kepala PKM Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hasil Kegiatan Posyandu yang Sesuai dengan Petunjuk Teknis Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 pada table 1.

Tabel 1 Pelaksanaan Protokol Kesehatan pada Posyandu Kelurahan Pematang Kandis

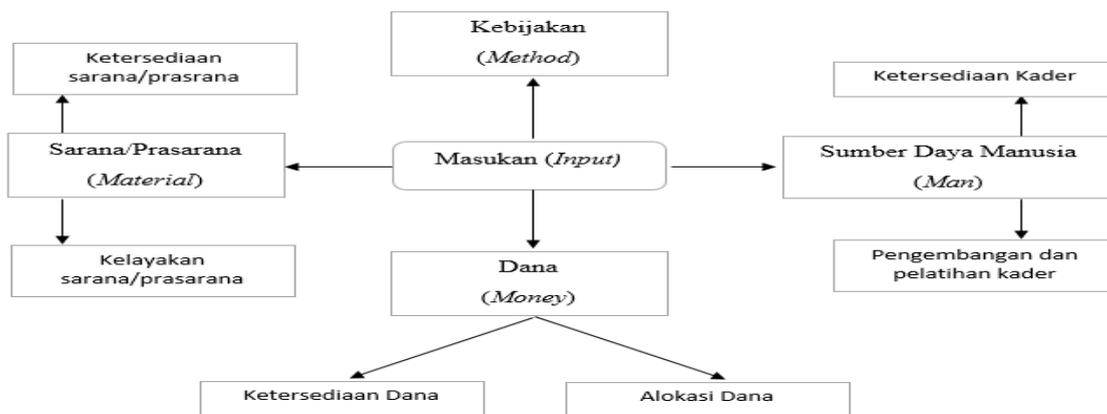
No.	Indikator	Posyandu Kelurahan Pematang Kandis			
		Posyandu Lilin	Posyandu Permata Bunda	Posyandu Kasih Ibu	Posyandu Valentine
1.	<i>Menjalankan prinsip social distancing</i>				
	a. <i>Pelayanan dilakukan di ruangan yang cukup besar dan sirkulasi udara yang cukup</i>	✓	✓	✓	✓
	b. <i>Memastikan kebersihan area pelayanan posyandu</i>	✓	✓	✓	✓
	c. <i>Mengatur jarak pelayanan antar petugas untuk tidak berdekatan (minimal 1 meter)</i>	-	✓	✓	-
	d. <i>Menyediakan sarana CTPS/cairan desinfektan</i>	-	-	✓	-
	e. <i>Kader membantu mendata sasaran imunisasi</i>	✓	✓	✓	✓
	f. <i>Kader membantu memastikan sasaran imunisasi dalam keadaan sehat</i>	-	✓	-	✓
	g. <i>Mengatur alur keluar masuk di area pelayanan</i>	-	✓	-	-
	h. <i>Orang tua yang sudah disuntik diminta untuk menunggu di luar ruangan</i>	✓	-	-	✓
	i. <i>Mensosialisasikan protokol kesehatan 3M</i>	✓	✓	✓	✓

2.	Apabila prinsip social distancing sulit untuk dilakukan maka penundaan kegiatan pelayanan imunisasi Posyandu	-	-	-	-
3.	Kegiatan pencatatan dan pelaporan imunisasi tetap seperti biasa	✓	✓	✓	✓
4.	Imunisasi tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal	✓	✓	✓	✓
5.	Kegiatan operasional pelayanan posyandu mengikuti kebijakan daerah setempat	✓	✓	✓	✓

Unsur masukan (Input)

Dalam penelitian ini unsur masukan yang terdiri dari sumber daya manusia, dana, sarana dan kebijakan

yang berperan sebagai penggerak atau unsur yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu.



Gambar 1. Unsur Masukan Posyandu

a. Sumber daya manusia/kader (Man)

Untuk ketersediaan sumber daya manusia atau kader posyandu yang berada di Kelurahan Pematang Kandis, masing-masing posyandu sudah sesuai standar dengan mempunyai 5 orang kader per posyandu. Akan tetapi, dalam pelaksanaan masih ada kader yang tidak datang saat kegiatan. Berikut kutipannya:

“Ado 5 orang orang kalau kader disini, tapi sekok orang dak datang karno izin. Tapi untuk biasonyo hadir teruslah 5 orang kader disini.”(ER, 54 tahun)

Dari ketidakdisiplinan kader dapat dilakukan pemberian pengembangan dan pelatihan kader. Pengembangan dan pelatihan kader disini menjadi fokus utama dimana pelaksanaan kegiatan posyandu yang berjalan dalam kondisi pandemi COVID-19, dimana kader-kader di posyandu beberapa sudah diberikan pelatihan khusus terkait pelaksanaan kegiatan posyandu dimasa pandemi COVID-19

“O iyo ado untuk di pelatihan ado disebutkan penerapan protokol kesehatan, samo kesehatan bayi terhindar dari

COVID waktu pelaksanaanyo. Kalau sebelum COVID itu isinyo kayak pengisian KMS lain-lain. Kalau untuk pas COVID itula ado penambahan pas pelatihanyo protokol kesehatan gitu.”(NA, 40 Tahun)

Sejalan dengan yang disampaikan dari Kepala Puskesmas Pematang Kandis yang merupakan stakeholder atau lingkungan luar yang mempengaruhi kegiatan dari posyandu Kelurahan Pematang Kandis. Berikut kutipanya:

“Masalah pandemi emang semua kegiatan dibatasi, ya begitu juga dengan pelatihan yang diberikan. Tetapi untuk pelatihan kader posyandu tetap berjalan dengan melakukan protokol kesehatan.....” (SE, 53 Tahun)

Untuk pelatihan yang diberikan terhadap kader tidak ada perubahan besar hanya ada beberapa penambahan tentang pelaksanaan kegiatan posyandu dimasa pandemi COVID-19 dengan melakukan protokol kesehatan di saat pelaksanaanya.

b. Dana (Money)

Sumber dana yang tersedia terhadap kegiatan kader posyandu yang berada di Kelurahan Pematang Kandis berasal dari masyarakat yang berupa iuran dan insentif sebanyak 30 ribu rupiah per kader yang diberikan dari pihak puskesmas. Namun untuk

pemberian insentif tidak lagi diberikan, seperti kutipan berikut:

“Kami kalau dari tahun kemaren ado dananyo, kami kalau dari posyandu kami ni ado uang insentif dari puskesmas 30 puluh ribu perorangnyo tu berarti kali 5, 30 kali 5 jadi 150 ribu perbulan.....”(LA, 48 Tahun)

“Jadi kita (puskesmas pematang kandis) tidak menganggarkan lagi dana itu tadi (dana untuk posyandu) karena terkait COVID itu tadi. Tapi di dana lurah ada, jadi kita alihkan ke lurah.....”(SE, 53 Tahun)

Perlunya sumber dana yang cukup diberikan agar kader dapat menjalankan kegiatan dengan optimal, terlebih dalam pandemi COVID-19 dana diperlukan untuk pemenuhan sarana protokol kesehatan. Selain diperlukannya dana untuk pengadaan sarana protokol kesehatan, alokasi dana posyandu digunakan untuk pemenuhan biaya operasional posyandu seperti biaya perjalanan kader, biaya kegiatan serta pemberian PMT, berikut kutipanya:

“Tapi dana kalau kami beli makanan tambahan tu, malah kadang kurang untuk kadernyo. Itu untuk anggarin dana makanan.....”(AN, 53 Tahun)

“.....perlu dana untuk nyiapin kayak protokol kesehatan tu nah. Tapi katonyo kan terganggu karno COVID ni kan.....harapanyo ado dana buat untuk itu sih” (NA, 40 Tahun)

c. Sarana/prasarana (*Material*)

Dalam pemenuhan sarana/prasarana pada posyandu perlu pengoptimalan serta pentingnya perhatian terhadap kelayakan pada sarana dan prasarana yang tersedia tersebut. Untuk keseluruhan posyandu yang ada di Kelurahan Pematang Kandis mengeluhkan tentang kelayakan dari sarana yang ada, sejalan yang disampaikan dari pihak puskesmas terhadap kondisi sarana prasarana posyandu, seperti kutipan berikut:

“Hampir semua posyandu di Pematang Kandis kurang kelayakannya, kita sudah mengusulkan kepada lurah untuk membantu (penyediaan sarana prasarana) diposyandu” (SE, 53 Tahun)

d. Kebijakan

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dimasa pandemi COVID-19, posyandu kepada kebijakan yang sudah dibuat terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu dengan pemenuhan protokol kesehatan. Dengan kondisi pandemi yang berlangsung lama, masih ada kendala lainnya yang dikeluhkan dalam penerapan kebijakan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan di kegiatan posyandu Kelurahan Pematang Kandis. Berikut kutipannya

“Cuman apa ya, kemarin udah disediakan tempat cuci tanganya tapi masih banyak

yang tidak digunakan dari masyarakatnya, tapi sebagian ada yang makai.....”(SR, 31 Tahun)

Dari kebijakan yang sudah diberikan terkait pelaksanaan posyandu dimasa pandemi COVID-19, meskipun pandemi yang sudah berlangsung lama perlunya kesadaran masyarakat maupun kader untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku demi mencegah penyebaran COVID-19 pada saat pelaksanaan posyandu.

Unsur proses (*Process*)

a. Perencanaan

Dengan keterbatasan dimasa pandemi COVID-19 perencanaan tetap dilakukan, secara garis besar tidak ada perbedaan yang mendasar dimasa pandemi terkait perencanaan di posyandu. Tetapi sebagian besar posyandu yang berada di Kelurahan Pematang Kandis menyatakan untuk perencanaan yang bersifat monoton atau perencanaan yang dilakukan bersifat pengulangan tanpa pengembangan. Secara keseluruhan kader-kader di posyandu Kelurahan Pematang Kandis hanya berpatokan dalam perencanaan yang bisa dikatakan perencanaan jangka panjang.

b. Pengorganisasian

Dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing kader sesuai

struktur organisasi juga belum optimal, bahkan beberapa kader melakukan 2 fungsi sekaligus dalam pelaksanaannya. Dalam pembagian tugas antar kader, posyandu Kelurahan Pematang Kandis sudah berjalan dengan baik meskipun perlu pengoptimalan kearah yang lebih baik. Dalam keadaan pandemi COVID-19, pengorganisasian di posyandu Kelurahan Pematang Kandis menyesuaikan dengan keadaan. Secara garis besar tidak ada perubahan yang terlalu mendasar. Secara keseluruhan kegiatan terorganisasi dengan baik dilihat dengan observasi langsung serta kutipan dari kader sebagai berikut:

“Udah ngerti galo lah kader disini (terkait pembagian tugas), kage kalo ado yang datau paling diingatkan bae dikit. Kadang saling ngasih tau jugo sesamo kader disini”(ER, 54 Tahun)

“....kalau pembagian tugas kader mungkin samo bae kayak biasonyo tapi kareno COVID paling penyesuaian samo protokol kesehatan bae cuma” (WA, 28 Tahun)

c. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan dimasa pandemi mengalami perubahan seperti penambahan kebijakan yang mengharuskan posyandu dalam kegiatannya tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti kutipan dari kader berikut:

“Kami persiapan kegiatan disini asal menerapkan 3M selama

kegiatan aja mudah-mudahan aman, siap untuk posyandu kami” (SR, 31 Tahun)

Dengan adanya keterbatasan dan beberapa kendala pandemi COVID-19 kegiatan di posyandu tetap dilaksanakan dengan tetap mengoptimalkan protokol kesehatan. Berikut kutipan dari kepala puskesmas Pematang Kandis:

“...sesuai kebijakan yang berlaku, sehingga kegiatan tetap berjalan dengan protokol kesehatan yang sudah ada”(SE, 53 Tahun)

Pelaksanaan posyandu yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 bantak terdapat penyesuaian dan keterbatasan dalam pelaksanaan posyandu. Namun, secara garis besar pelaksanaan pada posyandu yang sesuai dengan pedoman pengelolaan posyandu masih perlu dibenahi dan pengoptimalannya.

d. Penilaian/pengawasan

Untuk pengawasan serta evaluasi terhadap pelaksanaan di posyandu Kelurahan Pematang Kandis tetap berjalan sebagaimana mestinya, evaluasi internal maupun evaluasi eksternal yang dilakukan kader berjalan meskipun dalam situasi pandemi COVID-19. Berikut kutipan dari kader posyandu:

“Yo paling evaluasinya sudah kegiatan biasanya, kayak kito kegiatan dimano kurangnya kage diomongin”(ER, 54 Tahun)

“.....evaluasi selamo 3 bulan sekali gitu, jadi pengawasan sekalian dari puskesmas juga”(WA, 28 Tahun)

Unsur Keluaran

Perubahan yang mendasar ketika pandemi COVID-19 terjadi adalah masyarakat yang datang ke posyandu sangat sedikit. Hal ini terjadi dikarenakan ketakutan datang ke posyandu saat pandemi COVID-19 berlangsung. Penyebab dari hal tersebut, adanya penurunan kunjungan dari masyarakat ke posyandu. Berikut kutipanya:

“Kalau waktu sebelum COVID tu ramai, memang turunlaa di pandemi ini” (LA, 48 Tahun)

“Kalau sebelum pandemi rame biasanya, tapi selamo COVID ni agak ado yang takut ibu-ibu tu, emng agak sepi jadinya” (NA, 40 Tahun)

Namun, pandemi yang telah berlangsung lama menyebabkan kenaikan kembali terhadap masyarakat sehingga kembali seperti normal kembali dengan tetap melakukan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya. Berikut kutipanya:

“Kalau sekarang mungkin udah agak mendingan yo, soalnya dio (masyarakat) tu tau ini penting, tetap dijalankan be kayak biaso asal protokol kesehatan kan. Udah jauh naiknya dari sebelumnya awal-awal pandemi.....” (ER, 54 Tahun)

Unsur Lingkungan

Partisipasi masyarakat serta peran serta RT maupun RW juga mempengaruhi pelaksanaan posyandu. Bentuk partisipasi masyarakat yang sangat umum adalah dengan datang dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan posyandu. Selain dukungan partisipasi masyarakat pentingnya perhatian dan dukungan dari instansi pemerintah terkait dalam pelaksanaan posyandu. Namun sesuai pernyataan Kepala Puskesmas Pematang Kandis, untuk dukungan lingkungan dari posyandu di Kelurahan Pematang Kandis perlu ditingkatkan. Berikut kutipanya:

“.....posyandu itu kan bukan milik kita jadi kesadaran masing-masing lintas sektoral berkumpul dan berkordinasi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat melalui posyandu. Tapi disini masih dianggap jadi kewajiban dari kesehatan saja.....” (SE, 53 Tahun)

Pembahasan

Dalam pemenuhan unsur masukan dalam kegiatan posyandu sangat mempengaruhi dalam kegiatan posyandu. Pemenuhan masukan posyandu seperti perlunya pelatihan yang diberikan terhadap kader, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukiarso dalam Lismayanti (2018) bahwa pentingnya pelatihan yang dilakukan dapat membuat motivasi tersendiri dan peningkatan terhadap kader terhadap keberhasilan pelaksanaan posyandu dari pelatihan yang dilakukan⁴. Selain perlunya pengembangan dari kader melalui pelatihan, diperlukanya

penghargaan terhadap kader yang berbentuk insentif agar kader dapat melakukan kegiatannya dengan optimal. Penelitian yang dilakukan Hasanah dalam Mardjan (2019) bahwa pemberian insentif terhadap kader dapat memotivasi kader dalam keaktifannya dalam kegiatan posyandu sehingga meningkatnya kinerja dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu⁵. Untuk penggunaan atau pengalokasian dana posyandu dimanfaatkan untuk pembelian ATK, PMT serta untuk konsumsi⁶.

Kegiatan yang dilakukan pada posyandu juga perlu didukung dengan sarana prasarana yang memadai, sesuai dengan penelitian Akhmad dalam Mardjan (2019) bahwa adanya keterkaitan antara kader dengan sarana alat kesehatan dan alat penunjang lainnya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu⁵. Penelitian Hasanah dalam Badawi (2014) yang mengatakan hal yang sama bahwa kelengkapan sarana dari fasilitas posyandu dapat mempengaruhi kinerja dari kader⁷. Kegiatan yang berjalan pada posyandu Kelurahan Pematang Kandis juga menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah Surat Edaran tentang Operasional Pos Pelayanan Terpadu dalam Pencegahan COVID-19 maupun petunjuk teknis dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi COVID-19 agar tetap menerapkan protokol kesehatan⁸.

Dalam unsur proses posyandu yang paling terdampak dalam

penyesuaian dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19. Proses yang dimulai dari perencanaan posyandu sampai penilaian posyandu sangat dipengaruhi dari unsur lingkungan dan masukan yang nantinya mempengaruhi dalam keluaran posyandu. Perencanaan yang merupakan salah satu unsur proses posyandu yang dapat mempengaruhi kegiatan di posyandu bagaimana posyandu itu dapat berjalan dengan dan untuk mencapai tujuannya. Sejalan dengan penelitian Priyatno dalam Syahrir (2012) yang menyebutkan pentingnya perencanaan karena salah satu tahapan proses dalam suatu organisasi yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam kelangsungan dari tujuan organisasi tersebut^{9,10}.

Selain perencanaan, pengorganisasian yang terstruktur dapat mempengaruhi jalannya kegiatan posyandu agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengorganisasian posyandu disini berbentuk pembuatan struktur organisasi. Untuk posyandu Kelurahan Pematang Kandis dalam penerapan pengorganisasian masih belum optimal seperti tidak adanya struktur organisasi yang ada pada posyandu, yang mana struktur organisasi yang ditujukan terhadap orang yang terlibat dalam posyandu yang dibedakan dengan tugas dan fungsi masing-masing¹¹. Keterkaitan antar struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengorganisasian posyandu dijelaskan dalam penelitian Rahayu (2017)

yang mengemukakan pentingnya kordinasi dilakukan saat pelaksanaan posyandu sesuai dengan kordinasi dan pembagian tugas awal antar kader. Pembagian tugas dan kordinasi dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan tidak *double job* sehingga kader dapat melakukan tugas dengan optimal¹².

Pelaksanaan tugas kader posyandu terdiri dari sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu, dan diluar hari buka posyandu¹³. Untuk pelaksanaan posyandu Kelurahan Pematang Kandis masih banyak terdapat ketidaksesuain dengan pedoman dikarenakan beberapa faktor seperti unsur masukan yang tidak sesuai, sejalan dengan penelitian Didah (2020) mengatakan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan di hari buka posyandu dikarenakan pemahaman kader yang kurang serta tidak termotivasi sehingga diperlukanya perhatian yang lebih terhadap kader dari segi pengembangan dan pelatihan kader¹⁴. Dimasa pandemi COVID-19 pelaksanaan kegiatan posyandu Kelurahan Pematang Kandis dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku, dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sendiri masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaanya.

Kegiatan posyandu yang sudah berjalan disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dilakukan dengan penilaian dan evaluasi posyandu. Evaluasi sangat diperlukan mengingat perlunya

mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan perlu pengoptimalan dan perbaikan, serta evaluasi kinerja suatu organisasi merupakan bagian dari proses dalam penentuan keberhasilan dari kinerja yang sudah dilakukan¹⁵. Sejalan dengan penelitian Zhu dalam Herdiyana (2016) mengatakan evaluasi kinerja yang dilakukan sangat membantu sistem organisasi dalam mengenali kelemahan dan kekuatan untuk pengoptimalan ke arah yang lebih baik¹⁶.

Untuk cakupan dari kumulatif yang merepresentatifkan hasil dari keluaran posyandu di Kelurahan Pematang Kandis menurun dikarenakan pandemi COVID-19 yang mempengaruhi masyarakat yang datang berkunjung ke posyandu. Selain faktor pandemi COVID-19 keluaran posyandu juga dipengaruhi oleh unsur masukan, proses dan lingkungan posyandu. Hal ini merupakan tugas dari banyak sektor yang dapat memulihkan lagi cakupan dari posyandu yang berada di Kelurahan Pematang Kandis dalam pelaksanaanya dimasa pandemi COVID-19 meskipun seiiring berjalanya waktu sudah mulai membaik.

Unsur lingkungan dalam pelaksanaan posyandu berbentuk partisipasi masyarakat sekitar posyandu dan pemerintah setempat. Pentingnya dukungan dari masyarakat setempat berguna demi kelanjutan dari upaya pelaksanaan kegiatan posyandu karena mendapat kepercayaan dari masyarakat. Notoadmojo dalam Weni dkk (2017)

pelayanan kesehatan dilaksanakan berdasarkan dengan adanya dukungan maupun partisipasi masyarakat yang didasari oleh keyakinan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tersebut¹⁷. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arina (2018) mengatakan bahwa masyarakat suatu tempat yang memberikan dukungan terhadap pelayanan kesehatan posyandu berupa motivasi ataupun evaluasi kinerja yang dilakukan posyandu dapat meningkatkan kualitas dari pelayanan posyandu yang diberikan¹⁸.

Selain partisipasi masyarakat, perlunya dukungan dari pemerintah setempat terkait pelaksanaan posyandu, penelitian Henik Istikhomah (2015) menyebutkan tentang perlunya hubungan dukungan yang kuat dari lingkungan maupun sektor terkait posyandu terhadap pelaksanaan dari posyandu itu sendiri dalam pencapaian tujuan dari posyandu tersebut agar terselenggara dengan baik dan optimal¹⁹. Dimasa pandemi COVID-19 perlu adanya keterkaitan dan dukungan yang lebih terhadap pelaksanaan posyandu mengingat dukungan tidak hanya tentang pelaksanaan kegiatan posyandu melainkan bagaimana pelaksanaan posyandu yang berjalan sesuai dengan protokol kesehatan demi mencegah penyebaran dari COVID-19 serta pelaksanaan posyandu berjalan optimal sesuai yang diinginkan.

KESIMPULAN

Unsur masukan (*Input*) yaitu masih perlunya pelatihan terhadap kader posyandu yang lebih intens dan menyeluruh serta penyediaan sarana prasarana yang layak. Ketersediaan dana posyandu yang masih kurang perlu perhatian khusus dari pemerintah setempat agar adanya pembenahan dalam pendanaan posyandu dan memberikan pengawasan terhadap kebijakan pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19. Unsur proses (*Process*) yaitu proses pelaksanaan posyandu mulai dari perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan hingga penilaian dan pengawasan belum berjalan optimal dikarenakan keterbatasan dalam penyediaan masukan. Dalam pelaksanaan di masa pandemi COVID-19 ada beberapa penyesuaian dan keterbatasan yang dilakukan terkait pencegahan dan penyebaran COVID-19 pada posyandu. Keluaran (*Output*), dalam unsur keluaran kegiatan posyandu terdapat penurunan terkait tidak optimalnya pada unsur masukan dan proses serta pandemi COVID-19 yang menyebabkan terbatas dan terhambatnya kegiatan di posyandu. Namun penurunan tidak terlalu signifikan dikarenakan pengoptimalan hari buka posyandu serta pelaksanaan posyandu yang tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dari pedoman yang diberikan. Lingkungan yaitu lingkungan yang mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan di posyandu

meliputi partisipasi masyarakat dan instansi pemerintah terkait yang berkordinasi agar tetap mendukung pelaksanaan posyandu tetap berjalan dimasa pandemi COVID-19. Namun perlunya keterlibatan lintas sektor yang lebih luas dan konsisten mengingat kegiatan posyandu bukan hanya tanggung jawab dan terikat pada bidang kesehatan semata.

UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, Pemerintah Kelurahan Pematang Kandis, Puskesmas Pematang Kandis, Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin, Informan penelitian serta pihak-pihak lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Profil Indonesia Kesehatan 2018*. 2019;63244(38):189.
2. Indonesia MKR. *KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19.pdf*. 2020.
3. Kementerian Kesehatan. *Final Juknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19*. 2020;1–58.
4. Lismayanti L, Rosidawati I. *Pelatihan Bagi Kader Posyandu Penyakit Tidak Menular (PTM)*. *ABDIMAS J Pengabd Masy*. 2018;1(2):63–71.
5. Mardjan M, Saleh I, Kusumawati DL. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang*. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(3):102.
6. Priyatiningih N, Nurwahyuni A. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan terhadap Upaya Kesehatan Anak melalui Posyandu di Indonesia Berdasarkan Data IFLS Tahun 2014 The Effect of Utilizing Health Operational Assistance Funds on Children ' s Health Efforts Through on Inte*. *J Mkm*. 2019;15(3):311–7.
7. Badawi MR. *Kinerja Posyandu Dalam Pelaksanaan Pembinaan Gizi Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kembangan Jakarta Barat Tahun 2014*. 2014;
8. Kementerian Dalam negeri. *Surat edaran menteri dalam negeri nomor 094/1737/BPD tentang Operasional Pos Pelayanan Terpadu Posyandu dalam pencegahan penyebaran COVID-19.pdf*. 2020. p. 2.
9. Yoku NA, Pasinringi SA, Abdullah AZ. *Proses Perencanaan Program Upaya Kesehatan Wajib (Basic Six) Pada Puskesmas Di Kabupaten Keerom Propinsi Papua*. *Univ Hasanuddin Makassar*. 2012;1–11.
10. Rusniati, Haq A. *Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi*. *Intekna*. 2014;14(2):102–209.
11. Kurniasari A, Suryoputro A, Arso SP, Sriatmi A. *Analysis of the Implementation of the Elderly Posyandu at the Bandarharjo and Krobokan Puskesmas Semarang City*. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):1–12.
12. Resa Rahayu, Nani Yuniar AF. *Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017*. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2(6):1–7.
13. Kemenkes RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. 2011. 1–100 p.
14. Didah D. *Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatiningor*. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(2):217–21.
15. Tunggul AM, Isnanto R, Nurhayati OD. *Evaluasi Kinerja Organisasi Publik Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard dan Analytic Network Process*. *J Sist Inf Bisnis*. 2016;6(2):124.

16. Herdiyana H. *Evaluasi Kinerja Operasional Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kota Bogor. JIMFE (Jurnal Ilm Manaj Fak Ekon.* 2016;2(2):26–50.
17. Weni Al Azizah IFA. [Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp](http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp) 229. *J Kebijakan Dan Manaj Publik.* 2017;5(September):229–44.
18. Profita AC. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. J Adm Kesehat Indones.* 2018;6(2):68.
19. Henik Istikhomah, Sumantri LDU. *Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Desa Ngering Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. J Kebidanan Indones.* 2014;6(1):7–15.